



### **Pendidikan Karakter Santri di Era Digital: Studi Peran Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha Sepanjang Gondanglegi Malang**

**Mat Rokim<sup>1</sup>, K.Muhammad Husni<sup>2</sup>**

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi; [matrokim24@pasca.alqolam.ac.id](mailto:matrokim24@pasca.alqolam.ac.id), [husni@alqolam.ac.id](mailto:husni@alqolam.ac.id)

---

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 08 Januari 2025,  
Article Accepted: 27 Januari 2025, Article published: 06 Februari 2025

---

#### **ABSTRACT**

*This study examines the challenges and strategies of character education in Islamic boarding schools (pesantren) in the digital era, focusing on Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha in Malang. Using a qualitative case study approach, data were collected through interviews and observations. The findings indicate that while pesantren maintain traditional learning methods, they face challenges such as low digital literacy among educators and difficulties in aligning technology with islamic values. To address this, the pesantren implements limited technology use, digital literacy training, and strict internet regulations, which have proven effective. However, further development is needed to optimize digital integration without compromising pesantren values. This study recommends designing a digital-based character education curriculum, enhancing educator training, and formulating policy that support digital adaptation in pesantren to ensure their relevance while preserving islamic character education.*

**Keywords:** Character Education, Pesantren, Digital Era,

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tantangan dan strategi pendidikan karakter di pesantren pada era digital dengan fokus pada pondok pesantren Shirotul Fuqoha di Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pesantren mempertahankan metode pengajaran tradisional, mereka menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi digital di kalangan pendidik dan kesulitan menyelaraskan teknologi dengan nilai-nilai islam. Untuk mengatasi hal ini, pesantren menerapkan penggunaan teknologi yang terbatas, pelatihan literasi digital, dan regulasi ketat terhadap internet, yang terbukti efektif. Namun, pengembangan lebih lanjut diperlukan untuk mengoptimalkan integrasi digital tanpa menghilangkan nilai-nilai pesantren. Studi ini merekomendasikan perancangan kurikulum pendidikan karakter berbasis digital, peningkatan pelatihan bagi pendidik, serta perumusan kebijakan yang mendukung adaptasi digital di pesantren agar tetap relevan sambil mempertahankan pendidikan karakter islam.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Pesantren, Era Digital

## PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan akses terhadap ilmu pengetahuan menjadi lebih mudah dan cepat, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan baru, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter menjadi semakin krusial di tengah derasnya arus digitalisasi yang tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga berpotensi mempengaruhi moralitas dan pola pikir generasi muda. Dalam konteks ini, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menjaga nilai-nilai moral dan spiritual di kalangan santri. Namun, di era yang semakin terhubung secara digital ini, santri menghadapi tantangan globalisasi yang memunculkan berbagai budaya dan nilai yang dapat mempengaruhi pola pikir serta perilaku mereka. Oleh karena itu, pesantren dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai karakter Islami yang menjadi fondasi pendidikan mereka.

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak yang kompleks bagi lingkungan pesantren. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan dalam akses ilmu pengetahuan, termasuk kajian kitab kuning yang kini tersedia dalam bentuk digital melalui aplikasi seperti Maktabah Syamilah dan Al-Maktabah Al-Waqfiah. Namun, di sisi lain, penggunaan internet dan media sosial yang tidak terkontrol dapat menjadi tantangan bagi pembentukan karakter santri. Kemudahan akses terhadap berbagai informasi tanpa filter yang jelas berpotensi memengaruhi pola pikir, gaya hidup, bahkan nilai-nilai moral santri. Selain itu, penggunaan gawai yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial dan menggeser nilai-nilai tradisional pesantren yang berbasis kebersamaan dan kedisiplinan. Oleh karena itu, pesantren di era digital menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pelestarian nilai-nilai pendidikan karakter Islam. Studi ini secara khusus akan membahas bagaimana Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha menghadapi tantangan tersebut serta strategi yang diterapkan dalam membentuk karakter santri di era digital.

Dalam menghadapi tantangan teknologi di era digital, penting untuk mengetahui bagaimana pesantren menjaga keberlanjutan pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha dalam mengelola pendidikan karakter santri di era digital. Pertama, bagaimana pesantren mempertahankan pendidikan karakter di tengah derasnya pengaruh teknologi dan budaya digital? Kedua, apa saja tantangan utama yang dihadapi pesantren dalam membentuk karakter santri, mengingat adanya perbedaan pola pikir antara nilai tradisional pesantren dan gaya hidup digital? Ketiga, bagaimana Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha menyusun strategi dalam mendidik karakter santri agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, namun tetap menjaga akar nilai-nilai Islam yang diajarkan? Penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang metode yang digunakan dalam mengintegrasikan teknologi

---

dengan pendidikan karakter serta bagaimana pesantren berusaha menjaga keseimbangan antara dunia digital dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha mengembangkan dan menerapkan strategi pendidikan karakter santri di era digital. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh pesantren dalam mengintegrasikan teknologi tanpa mengorbankan nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pesantren-pesantren lain dalam menghadapi dinamika pendidikan karakter di tengah kemajuan teknologi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengelola pesantren dan pendidik untuk merancang kurikulum yang lebih adaptif, yang tidak hanya mempertahankan esensi pendidikan Islam, tetapi juga relevan dengan perkembangan teknologi yang pesat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat baik bagi akademisi, praktisi pendidikan, maupun masyarakat luas dalam memahami peran pesantren di era digital.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha terkait dengan pendidikan karakter santri di era digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari permasalahan yang dihadapi pesantren, baik yang terkait dengan integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar, maupun tantangan yang muncul dalam pembentukan karakter santri. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang lebih kaya mengenai pengalaman dan persepsi individu terhadap implementasi pendidikan karakter di pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang merupakan pendekatan untuk melakukan analisis mendalam terhadap satu unit atau fenomena tertentu. Dalam hal ini, unit yang dianalisis adalah Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami secara kontekstual bagaimana pesantren mengelola pendidikan karakter dalam menghadapi perkembangan teknologi. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana pesantren tersebut mengimplementasikan nilai-nilai karakter di tengah pengaruh teknologi dan budaya digital yang semakin pesat. Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik-praktik yang diterapkan di pesantren sebagai solusi untuk tantangan pendidikan karakter.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai teknik, yakni wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pengelola pesantren, pengasuh, serta beberapa santri yang mewakili berbagai angkatan untuk memperoleh pandangan mereka terkait implementasi pendidikan karakter. Observasi partisipatif juga dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi dan proses pembelajaran yang terjadi di pesantren, serta penggunaan teknologi dalam mendukung pendidikan karakter.

Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, seperti kurikulum pendidikan pesantren dan kebijakan internal yang diterapkan untuk membentuk karakter santri. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan pendidikan karakter, tantangan teknologi, serta strategi yang diterapkan oleh pesantren. Untuk memastikan validitas dan keandalan data, peneliti akan melakukan triangulasi data, yaitu memeriksa kesesuaian informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Selain itu, proses member checking akan dilakukan dengan meminta umpan balik dari partisipan untuk memastikan akurasi interpretasi data yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan pendidikan karakter santri di era digital: studi peran pondok pesantren shirotul fuqoha sepanjang gondanglegi malang, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

### 1. Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha

Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis salafiyah yang telah berdiri sejak tahun 1932 di Malang. Pesantren Shirotul Fuqoha didirikan oleh KH. Damiri dan dikembangkan oleh KH. Muhammad Dahlan Ghoni, dengan pengasuh saat ini Nyai Hj. Siti Zulfa. Secara struktural, pesantren Shirotul Fuqoha memiliki unit pendidikan formal dan informal yang berlandaskan Ahlussunnah wal Jamaah an-Nahdliyah. Visi pesantren adalah mencetak lulusan yang berilmu, berakhlakul karimah, berjiwa entrepreneur, dan menjadi pemimpin di masyarakat. Pendidikan karakter diterapkan melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, ngaji diniyah, dan kajian kitab kuning.



*Gambar 1: Peneliti Mewawancarai Pengurus Pesantren*

Pembentukan karakter santri dilakukan melalui berbagai kegiatan berbasis tradisi pesantren, di antaranya kajian kitab kuning, tahfidz nadzom, dan tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh pesantren, nilai-nilai yang ditekankan adalah disiplin, kemandirian, dan akhlakul karimah, yang ditanamkan melalui metode bandongan dan sorogan. Santri diharapkan memiliki wawasan luas serta mampu mengutamakan syariat Islam, khususnya dalam ilmu fiqih dan tasawuf. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan berbasis pesantren efektif dalam membentuk karakter santri melalui pembiasaan yang sistematis dan keteladanan langsung dari para kyai dan ustadz.

Dalam aspek metode pembelajaran, pesantren tetap mempertahankan pola tradisional dengan administrasi yang sebagian masih dilakukan secara manual. Berdasarkan hasil wawancara, metode utama yang digunakan adalah ceramah, bandongan, dan sorogan, di mana santri diwajibkan mengikuti pembelajaran langsung dari kyai dan ustadz tanpa menggunakan media teknologi. Para santri lebih banyak menggunakan kitab sebagai sumber belajar utama, dan pesantren belum mengintegrasikan teknologi dalam sistem pendidikan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren lebih mengedepankan metode konservatif dalam mendidik santri, dengan tujuan menjaga keaslian nilai-nilai kepesantrenan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pesantren dalam era digital adalah bagaimana menyatukan kultur kepesantrenan dengan perkembangan teknologi. Pengasuh pesantren menyatakan bahwa digitalisasi dalam pesantren masih menjadi perdebatan, karena di satu sisi dapat mempermudah akses informasi, tetapi di sisi lain dikhawatirkan dapat mengurangi nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas pesantren salafiyah. Berdasarkan wawancara, pesantren menyadari pentingnya pelatihan bagi tenaga pengajar agar dapat menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran tanpa meninggalkan metode klasik yang telah diterapkan selama ini. Penelitian lain menyebutkan bahwa integrasi teknologi dalam pesantren perlu dilakukan secara selektif dan bertahap, agar tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam yang dijunjung tinggi.

Sebagai solusi, pengelola pesantren mulai mempertimbangkan strategi mengintegrasikan teknologi dalam sistem administrasi dan komunikasi, meskipun belum dalam pembelajaran langsung. Digitalisasi dapat digunakan untuk mempermudah akses informasi bagi santri tanpa menghilangkan metode pembelajaran kitab kuning yang sudah menjadi tradisi pesantren. Beberapa pesantren lain telah menerapkan hybrid learning, yaitu kombinasi antara metode tatap muka tradisional dengan pemanfaatan teknologi dalam manajemen pembelajaran, sebagai alternatif dalam menghadapi tantangan era digital. Dengan demikian, Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha dapat tetap mempertahankan nilai-nilai salafiyah sambil beradaptasi dengan perkembangan zaman.

## **2. Kendala dan Tantangan dalam Membina Karakter Santri di Era Digital**

Salah satu tantangan utama dalam membina karakter santri di era digital adalah pengaruh arus informasi yang tidak terkontrol, yang dapat berdampak pada pola pikir dan perilaku santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha, akses internet yang luas tanpa

adanya pengawasan ketat menjadi kekhawatiran utama, karena dapat mengganggu konsentrasi santri dalam belajar serta berpotensi menurunkan nilai-nilai kepesantrenan yang telah ditanamkan. Hal ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi tantangan dalam pendidikan karakter, terutama jika tidak disertai dengan regulasi yang tepat di lingkungan pesantren.

Selain itu, perbedaan cara pandang antara generasi santri dan pengasuh pesantren terhadap penggunaan teknologi juga menjadi kendala dalam pembinaan karakter. Santri generasi saat ini lebih akrab dengan dunia digital dan cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap media sosial dan internet. Namun, berdasarkan wawancara dengan salah satu ustadz di pesantren, ada kekhawatiran bahwa keterbukaan terhadap teknologi dapat mengurangi kedisiplinan santri serta menghambat pembelajaran kitab kuning yang mengandalkan metode tradisional seperti sorogan dan bandongan. Studi lain menunjukkan bahwa adaptasi terhadap teknologi dalam pesantren masih menghadapi resistensi, terutama dari para pengasuh yang ingin mempertahankan nilai-nilai pendidikan klasik.

Kendala lain yang dihadapi dalam membina karakter santri di era digital adalah kurangnya literasi digital di kalangan tenaga pendidik pesantren. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pengajar, mayoritas dari mereka masih terbiasa dengan metode manual dan belum mendapatkan pelatihan yang cukup dalam pemanfaatan teknologi untuk pendidikan. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan pemahaman antara santri yang sudah terbiasa dengan dunia digital dan para pengajar yang masih menerapkan metode konvensional. Penelitian menyebutkan bahwa minimnya pelatihan teknologi bagi pendidik di pesantren dapat menyebabkan rendahnya efektivitas pembelajaran yang berbasis digital.

Tantangan terakhir adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter pesantren dengan perkembangan teknologi secara seimbang. Pesantren menghadapi dilema dalam memilih antara tetap mempertahankan pola pembelajaran klasik atau mulai mengadopsi teknologi secara selektif. Berdasarkan wawancara dengan pengurus pesantren, ada wacana untuk mengembangkan regulasi internal terkait penggunaan teknologi di lingkungan pesantren, seperti pembatasan akses internet hanya untuk keperluan akademik dan administrasi. Studi lain menunjukkan bahwa pendekatan terbaik bagi pesantren dalam menghadapi era digital adalah menerapkan sistem pendidikan yang adaptif, yang tetap mempertahankan esensi pendidikan pesantren namun juga memanfaatkan teknologi secara bijak.

Dalam menghadapi era digital, Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha mulai merancang strategi integrasi teknologi untuk mendukung pendidikan karakter santri tanpa menghilangkan nilai-nilai salafiyah. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh pesantren, salah satu strategi utama adalah pemanfaatan teknologi secara terbatas, seperti penggunaan perangkat digital untuk administrasi, komunikasi, dan referensi pembelajaran tanpa menggantikan metode tradisional seperti sorogan dan bandongan. Strategi ini didukung oleh penelitian yang

menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pesantren sebaiknya dilakukan secara selektif dan bertahap, agar tetap menjaga keaslian sistem pembelajaran berbasis kitab kuning.

Selain itu, pesantren juga mulai mengembangkan program literasi digital bagi tenaga pengajar dan santri untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap sejalan dengan nilai-nilai kepesantrenan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu tenaga pengajar, beberapa ustadz telah mendapatkan pelatihan dasar penggunaan teknologi, terutama dalam pengelolaan informasi dan sumber referensi berbasis digital, seperti penggunaan e-book dan aplikasi kitab turats. Studi lain menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital bagi tenaga pendidik pesantren menjadi langkah penting dalam mempersiapkan pesantren agar tetap relevan dalam perkembangan zaman.

Strategi lainnya adalah pengawasan dan regulasi internal terkait akses internet dan media sosial bagi santri. Berdasarkan wawancara dengan pengurus pesantren, salah satu kebijakan yang diterapkan adalah pembatasan penggunaan perangkat elektronik selama jam belajar serta penyediaan akses internet yang hanya dapat digunakan untuk keperluan akademik dan administrasi. Hal ini bertujuan untuk mencegah distraksi dalam pembelajaran serta menghindari konten-konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Penelitian lain menunjukkan bahwa kontrol dan bimbingan dalam penggunaan teknologi sangat diperlukan di lingkungan pendidikan pesantren agar santri tetap dapat memanfaatkan teknologi secara produktif tanpa kehilangan identitas keislaman mereka.

Sebagai upaya jangka panjang, pesantren juga mulai menjajaki kemungkinan penggunaan teknologi dalam metode pembelajaran, seperti memanfaatkan platform digital untuk kajian kitab dan diskusi keagamaan berbasis daring. Berdasarkan wawancara dengan beberapa santri senior, mereka menyatakan bahwa pemanfaatan media digital dalam bentuk audio atau video kajian dapat membantu mereka memahami materi lebih dalam, terutama dalam kajian kitab-kitab yang sulit. Studi terbaru menunjukkan bahwa penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman santri tanpa menggantikan sistem pendidikan tradisional yang menjadi ciri khas pesantren. Dengan strategi ini, Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman dan pendidikan karakter santri.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dapat diutarakan bahwa pendidikan karakter di Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha tetap mempertahankan pendekatan tradisional berbasis kitab kuning, tetapi menghadapi tantangan besar di era digital. Kendala utama yang dihadapi adalah masuknya arus informasi yang tidak terkontrol, perbedaan persepsi antara pengasuh dan santri mengenai teknologi, serta rendahnya literasi digital di kalangan tenaga pengajar. Namun, strategi yang diterapkan oleh pesantren, seperti pemanfaatan teknologi secara terbatas,

pelatihan literasi digital bagi pengajar, serta regulasi ketat terhadap akses internet, telah membantu menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pelestarian nilai-nilai kepesantrenan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, strategi pendidikan karakter yang diterapkan di pesantren cukup efektif dalam menjaga identitas keislaman santri, meskipun masih perlu perbaikan dalam aspek literasi digital dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Pesantren perlu mengembangkan model pendidikan karakter yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai pesantren. Beberapa pesantren telah berhasil mengadopsi pendekatan blended learning, di mana kitab kuning tetap menjadi sumber utama pembelajaran, tetapi didukung dengan media digital untuk memperkaya pemahaman santri. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi berbasis teknologi dalam pesantren dapat dilakukan tanpa mengorbankan tradisi yang telah lama dijaga.

Sebagai rekomendasi, pesantren dapat mengembangkan kurikulum pendidikan karakter berbasis digital dengan tetap mempertahankan metode tradisional. Program pelatihan literasi digital untuk tenaga pendidik harus diperkuat agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pembelajaran. Selain itu, pemerintah dan lembaga pendidikan Islam perlu berkolaborasi dalam menyusun kebijakan yang mendukung integrasi teknologi di pesantren, seperti menyediakan platform edukasi berbasis kitab kuning dan membentuk komunitas digital bagi para santri. Dengan strategi yang tepat, pesantren dapat tetap menjadi lembaga pendidikan yang relevan di era digital tanpa kehilangan esensi pendidikan karakter yang telah menjadi ciri khasnya selama berabad-abad.

## DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J. W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications, 2017.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications, 2018.
- Fauzi, I. "Hybrid Learning di Pesantren: Studi Kasus Implementasi Teknologi dalam Kurikulum Pesantren." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 14(2), 2023, hlm. 56-72.
- Fauzi, I. "Peran Media Digital dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Pesantren." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 16(2), 2023, hlm. 90-105.
- Hasil wawancara dengan beberapa pengajar Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha terkait literasi digital, Januari 2025.
- Hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha, Nyai Hj. Siti Zulfa, pada Januari 2025.
- Hasil wawancara dengan pengurus pesantren tentang metode pembelajaran dan sistem administrasi, Januari 2025.
- Hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha terkait regulasi internal penggunaan teknologi, Januari 2025.



- 
- Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad, salah satu tenaga pengajar di Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha, Januari 2025.
- Hidayat, A. "Dampak Teknologi terhadap Pendidikan Karakter di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 2023, hlm. 45-60.
- Hidayat, A. "Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Digital: Antara Peluang dan Tantangan." *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 2023, hlm. 60-75.
- Jannah, R., Yakin, N., & Emawati. "Implementasi Pendidikan Karakter Santri di Era Teknologi." *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 9(2), 171-188, 2020.
- Maulidiyah, N. "Pendidikan Karakter Melalui Peran Pesantren pada Era Globalisasi." *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 18-39, 2023.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Rahman, M. "Kontrol dan Regulasi dalam Penggunaan Teknologi di Pesantren Salafiyah." *Jurnal Transformasi Pendidikan Islam*, 13(3), 2021, hlm. 80-95.
- Rahman, M. "Literasi Digital bagi Pendidik Pesantren: Sebuah Tantangan di Era 4.0." *Jurnal Transformasi Pendidikan Islam*, 12(3), 2021, hlm. 75-90.
- Sari, D. P. "Implementasi Pesantren dalam Pendidikan Karakter Santri di Era Digital." *Jurnal Studi Pesantren*, 9(1), 45-60, 2021.
- Satiadharmanto, D. F., et al. "Membangun Karakter Anak di Era Digital: Peran Pendidikan Agama Islam dalam Perlindungan Hukum." *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, 2(1), 97-98, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syaifullah, M. "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pesantren: Peluang dan Tantangan." *Jurnal Transformasi Pendidikan Islam*, 15(1), 2023, hlm. 33-48.
- Syaifullah, M. "Literasi Digital bagi Pendidik Pesantren: Urgensi dan Implementasi." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 11(2), 2022, hlm. 100-115.
- Wahyudi, T. "Internalisasi Nilai Karakter dalam Pendidikan Pesantren Tradisional." *Jurnal Tarbawi*, 10(2), 2021, hlm. 120-135.
- Wahyuni, R. "Resistensi terhadap Digitalisasi di Pendidikan Pesantren Tradisional." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(2), 2022, hlm. 110-125.